

**UPAYA PELESTARIAN PERTUNJUKAN WAYANG
WONG GAYA YOGYAKARTA
MELALUI PROGRAM PELATIHAN TARI DI
YAYASAN SISWA AMONG BEKSA**



Oleh:

Tati Tri Lusi Yani

NIM: 1910167026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**UPAYA PELESTARIAN PERTUNJUKAN WAYANG
WONG GAYA YOGYAKARTA
MELALUI PROGRAM PELATIHAN TARI DI
YAYASAN SISWA AMONG BEKSA**



PENGAJIAN SENI

Oleh:

Tati Tri Lusi Yani

NIM: 1910167026


Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2023

PENGESAHAN


Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul: **"UPAYA PELESTARIAN PERTUNJUKAN WAYANG WONG GAYA YOGYAKARTA MELALUI PROGRAM PELATIHAN TARI DI YAYASAN SISWA AMONG BEKSA"**

Diajukan oleh Tati Tri Lusi Yani, NIM 1910167026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum
NIP. 195603081979031001

Pembimbing II/Anggota


Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M
NIP. 198610052015041001


Cognate/Anggota


Arinja Agustina Hamid, S.Sn., M.A
NIP. 197308272005012001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A
NIP. 19731022 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Tati Tri Lusi Yani

NIM :1910167026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 21 Mei 2023



Tati Tri Lusi Yani



MOTTO

“Ini hanya tidak mudah, bukan berarti tidak mungkin”

Tati Tri Lusi Yani, 2023



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pelestarian *Wayang Wong* Gaya Yogyakarta Di Yayasan Siswa Among Beksa”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud hasil implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan. Penulis juga menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak dan luas lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapat. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik agar menjadi landasan agar lebih baik untuk kedepannya.

Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Yulriawan, M.Hum, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan/ Program Studi S-1 Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S. T., M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Trisna Pradita Putra, S.Sos.,M.M., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Arinta Agustina, S.Sn., M.A., selaku penguji ahli.

7. Andreas Sudjud Dartanto, S.Sn.,M.Hum., selaku dosen wali akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya dari awal hingga saat ini telah menyelesaikan tahap akhir perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan staff tata usaha Program Studi S1-Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Dr. Drs. R. M. Pramutomo, M.Hum., selaku Narasumber dan pengurus Yayasan Siswa Among Beksa yang di tuakan.
10. Padmono Anggoro, S.Sn selaku Narasumber dan pengurus umum Yayasan Siswa Among Beksa.
11. Kusswananto Kuncara Dewo, selaku Narasumber dan Kepala Sekolah Pendidikan Tari Yayasan Siswa Among Beksa.
12. Harin Setyandari selaku Narasumber dan guru pengajar Putri di Pendidikan Tari Yayasan Siswa Among Beksa.
13. Seluruh kepengurusan Yayasan Siswa Among Beksa.
14. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua tercinta Mamak Aih dan Bapak Ramelan, Kakak laki-laki Dani Eko Susanto dan Sriyono, Kakak perempuan Susi Rahmawati S,Pd dan Yan Nurrakhim Fitriani S.Pd., Gr, dan Adik (kembaran) tersayang Tita Tri Lusiyanti serta semua keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan berupa moril dan materiil.
15. Calon suamiku Nden Buldan Jaelani yang selalu menerima segala bentuk keluh kesah dan tentunya juga telah memberikan semangat dan dukungan berupa moril dan materiil.
16. Teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan Angkatan 2019 Tata Kelola Seni yang telah memberikan semangat dan dukungan sampai saat ini.
17. Teman-teman Kost Kelengkeng yang telah memberikan semangat dan dukungan sampai saat ini.
18. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis juga mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi informasi yang berguna dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, Mei 2023

Tati Tri Lusi Yani

ABSTRAK

Yayasan Siswa Among Beksa (YSAB) adalah sanggar seni tari klasik tertua yang berada di Ndalem Kaneman Yogyakarta dan resmi berdiri pada tanggal 13 Mei 1952 atas prakarsa B.R.M Hening (G.B.P.H. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana penerapan upaya pelestarian *Wayang Wong* gaya Yogyakarta yang dilakukan YSAB. YSAB didirikan atas perintah Sultan Hamengku Buwono IX tahun 1950 untuk melestarikan seni tari klasik gaya Yogyakarta di luar tembok Keraton yang juga mengajarkan *Wayang Wong*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui penerapan yang dilakukan YSAB dalam melestarikan pertunjukan *Wayang Wong* gaya Yogyakarta, melalui program pelatihan tari. Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pengelolaan seni pertunjukan sebagai upaya pelestarian seni tradisi. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis metode kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa YSAB melakukan upaya pelestarian melalui program internal dan eksternal yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pelatihan dengan *output* hasil berupa pementasan, serta kerja sama dengan pemerintah yang sudah terprogram. Hal ini dapat diketahui melalui penerapan fungsi pengelolaan yang diterapkan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah tercapai berdasar visi serta misi yayasan. Keberhasilan YSAB dalam mencapai target dan tujuannya tercapai karena adanya kerjasama dan sinergi yang baik antara seluruh kepengurusan yayasan dengan pemerintah maupun birokrasi lainnya. Hal ini juga dapat diketahui dalam penerapan YSAB terhadap beberapa komponen strategi pentahelix meliputi akademisi, komunitas, pemerintah, dan media publikasi yang terdapat dalam proses pengelolaan yang dilakukan.

Kata Kunci: Yayasan Siswa Among Beksa (YSAB), *Wayang Wong* gaya Yogyakarta, Pengelolaan Upaya Pelestarian.

ABSTRACT

Yayasan Siswa Among Beksa (Y.S.A.B.) is the oldest classical dance studio in Ndalem Kaneman Yogyakarta and was officially established on May 13, 1952, on the initiative of B.R.M. Hening (G.B.P.H. This study aims to find out overall how the implementation of Yogyakarta-style Wayang Wong preservation efforts carried out by Y.S.A.B. Y.S.A.B. was established by order of Sultan Hamengku Buwono IX in 1950 to preserve the art of classical dance in Yogyakarta style outside the walls of the Palace, which also teaches Wayang Wong. This study aims to describe and find out the application of Y.S.A.B. in preserving Yogyakarta-style Wayang Wong performances through dance training programs. The benefit of this research is to contribute ideas to the development of performing arts management as an effort to preserve traditional art. The research was conducted through a qualitative approach with a descriptive qualitative method. The data collection involves observation, interviews, documentation, and literature study. Based on the data analysis, Y.S.A.B. makes conservation efforts through internal and external programs, namely by implementing training with output results in the form of staging and cooperation with the government that has been programmed. This can be known through the implementation of the management functions applied, including planning, organizing, implementing, and supervising, which have been achieved based on the vision and mission of the foundation. Y.S.A.B.'s success in achieving its targets and goals is due to good cooperation and synergy between all management of the foundation with, the government and other bureaucracies. This can also be seen in the application of Y.S.A.B. to several components of the Penta helix strategy, including academics, communities, government, and publication media contained in the management process.

Keywords: *Among Beksa Student Foundation (YSAB), Yogyakarta-style Wayang Wong, Management of Conservation Efforts.*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat	4
E. Metode Penelitian.....	5
1. Metode Pendekatan	5
2. Metode Pengumpulan Data	6
3. Teknik Analisis Data	11
4. Instrumen Pengumpulan Data	14
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	16
A. Tinjauan Pustaka	16
B. Landasan Teori.....	21
1. Konservasi Seni	21
2. Pengelolaan Organisasi Seni	26
3. Wayang Wong Gaya Yogyakarta.....	31
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	37
A. Penyajian Data	37
1. Sejarah Yayasan Siswa Among Beksa (YSAB).....	37
2. Struktur Organisasi YSAB	42
3. Visi dan Misi YSAB.....	47
4. Logo YSAB	48
5. Lokasi YSAB	49
B. Analisis Data	50
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	51
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	66
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	76
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	96
BAB IV PENUTUP	103

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	111
BIODATA MAHASISWA	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Yayasan Siswa Among Beksa.....	42
Gambar 3. 2 Logo YSAB.....	48
Gambar 3. 3 Lokasi YSAB	49
Gambar 3. 4 Formulir Pendaftaran Pendidikan Tari YSAB	53
Gambar 3. 5 Program <i>Short Course</i> "Riana dari Netherlands, Belanda".....	58
Gambar 3. 6 Kartu SPP atau Kas Bulanan.....	59
Gambar 3. 7 Akun Instagram YSAB	60
Gambar 3. 8 Akun Facebook YSAB.....	61
Gambar 3. 9 Akun YouTube YSAB	62
Gambar 3. 10 WeBlog YSAB	63
Gambar 3. 11 Pendaftaran Siswa Baru YSAB 2021.....	63
Gambar 3. 12 Informasi Ujian Partisara YSAB 2019.....	64
Gambar 3. 13 Pementasan YSAB dimuat oleh KRJOGJA 2016.....	64
Gambar 3. 14 Dana Keistimewaan untuk YSAB.....	65
Gambar 3. 15 Struktur Organisasi Pendidikan Tari YSAB	67
Gambar 3. 16 Pengenalan Kostum Wayang Wong gaya Yogyakarta	73
Gambar 3. 17 Pengenalan Tata Rias Putri Wayang Wong gaya Yogyakarta	74
Gambar 3. 18 Wayang Wong "Dasalengkara Lena" Tahun 2021	74
Gambar 3. 19 Seminar "Nusantara's Dharma Sharing" 2021	75
Gambar 3. 20 Perwakilan YSAB Dalam acara "Jogedan Mataram", 2023	76
Gambar 3. 21 Proses latihan dalam program AISEC, Mahasiswa UGM Dengan YSAB Tahun 2019.....	78
Gambar 3. 22 Pengenalan Tari Klasik Gaya Yogyakarta Bersama UAJY 2023 ..	79
Gambar 3. 23 Proses Latihan Putri	81
Gambar 3. 24 Proses Latihan Putra.....	82
Gambar 3. 25 Pementasan <i>Wayang Wong</i> pada HUT YSAB.....	84
Gambar 3. 26 Pementasan <i>Wayang Wong</i> "Jayasemedi" HUT 70Th YSAB, 2022	84
Gambar 3. 27 Fragmen <i>Wayang Wong</i> "Jaya Pusaka" Tahun 2000	85
Gambar 3. 28 Fragmen <i>Wayang Wong</i> "Rama Tambak" Tahun 2005	86
Gambar 3. 29 Fragmen <i>Wayang Wong</i> "Wisnu Krama" Tahun 2009	87
Gambar 3. 30 Fragmen <i>Wayang Wong</i> "Sri Tumurun" Tahun 2017	88
Gambar 3. 31 Pementasan Rutin di Hamzah Batik "Beksan Menak Putri"	89
Gambar 3. 32 Pementasan Rutin di Hamzah Batik "Klana Raja" 2019	89
Gambar 3. 33 Pementasan Lakon Begalan, 2022	90
Gambar 3. 34 Pementasan di Bangsal Srimanganti, Keraton "Kikis Tunggarana" 2021.....	91
Gambar 3. 35 Pementasan Paket Wisata di Keraton Yogyakarta "Beksan Wireng", 2019.....	92
Gambar 3. 36 Jadwal Pementasan <i>Wayang Wong</i> di Keraton Yogyakarta.....	92

Gambar 3. 37 Pementasan "Beksan Lawung" pada Acara Pelaksanaan Forum G20	93
Gambar 3. 38 Pementasan untuk Perjamuan Tamu di Resto Sixsenses Kitchen 2019.....	94
Gambar 3. 39 Video Flashmoob YSAB di Titik 0KM Malioboro	95
Gambar 3. 40 Flashmoob YSAB di Plaza Pasar Ngasem, Yogyakarta 2019	95
Gambar 3. 41 Ujian Wiraga Tunggal Alus, Tahun 2022 di Pendapa YSAB.....	97
Gambar 3. 42 Ujian Semester Genap Tari Serimpi 2022.....	98
Gambar 3. 43 Ujian Partisara "Bedhaya Mijil"	98
Gambar 3. 44 Ujian Tata Rias YSAB	99
Gambar 3. 45 Raport Pendidikan Tari, YSAB.....	100
Gambar 3. 46 Ijazah Kelulusan Pendidikan Tari (Partisara) YSAB.....	101
Gambar 4. 1 Infografis Kesimpulan.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Narasumber Penelitian	10
Tabel 3. 1 Program Dasar Dalam Program Reguler YSAB.....	54
Tabel 3. 2 Program Purwa Dalam Program Reguler YSAB.....	55
Tabel 3. 3 Program Madya Dalam Program Reguler.....	56
Tabel 3. 4 Program Paket Dalam Program Reguler.....	57
Tabel 3. 5 Jadwal Latihan YSAB.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi.....	111
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	114
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	114
Lampiran 4. Daftar Catatan Hasil Ujian Sidang	117
Lampiran 5. Foto Suasana Pameran Infografis Di Jurusan TKS	120
Lampiran 6. Foto Setelah Sidang	120
Lampiran 7. Poster Ujian TA	121



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah komponen penting dari tradisi dan warisan budaya yang terus hidup sebagai ekspresi pribadi dan kolektif masyarakat (Najah & Malarsih, 2019). Setiap daerah memiliki ciri khasnya sendiri dalam kesenian sebagai warisan dari generasi sebelumnya, tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kota Yogyakarta memiliki beragam tradisi dan warisan budaya. Salah satu diantara warisan budaya tersebut ialah tari klasik gaya Yogyakarta (Pradana & Setyastama, 2018: 53-55).

Terdapat jenis tari klasik yang lahir dan berkembang di dalam Keraton Yogyakarta berdasarkan kategori dan genre dramatari, salah satunya adalah *Wayang Wong* (kratonjogja.id). *Wayang Wong* adalah seni pertunjukan dramatari *adiluhung* (sangat sempurna). *Wayang Wong* gaya Yogyakarta merupakan pertunjukan dramatari berbasis tari klasik gaya Yogyakarta, dramatari ini dibawakan oleh lakon dari kisah Ramayana, Mahabarata dan Wayang Purwa (Agustina et al., 2018: 67-78).

Pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VIII (1921-1939) di Kasultanan Ngayogyakarta perkembangan *Wayang Wong* mencapai puncak atau zaman ke-emasannya menurut R.M. Soedarsono yang dikutip dalam Buku *Wayang Wong Pedhalangan: Fenomena Perkembangan Wayang Wong Di Luar Istana*, (Supadma, : 3). Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kemajuan dalam tata busana, iringan dengan adanya kemunculan *gending-gending* baru, teknik dan ragam gerak, serta kelengkapan dari *setting* panggung yang lebih canggih. Kemudian hal ini juga diiringi dengan adanya perkembangan dalam gerakan nasionalisme di Yogyakarta yang mengalami perubahan menjadi organisasional, dan salah satu periode historis penting pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono IX yakni dengan di dirikannya sebuah lembaga atau sekolah tari di luar tembok Keraton Yogyakarta, salah satunya adalah pada Yayasan Siswa Among Beksa (YSAB).

YSAB merupakan sebuah yayasan berupa sanggar seni tari klasik paling tua di Yogyakarta yang memiliki tujuan utama untuk mengupayakan agar kesenian tari klasik gaya Yogyakarta tetap hidup dan berkembang, salah satunya yaitu *Wayang Wong*. Hal tersebut dilandasi dengan adanya amanat dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX (Beksa, 2012: 26). Organisasi ini berada di Ndalem Kaneman Yogyakarta dan resmi berdiri pada tanggal 13 Mei 1952 atas prakarsa B.R.M Hening (G.B.P.H. Yudanegara sebagai adik Hamengku Buwono IX) yang sekaligus menjadi ketua pertama organisasi ini. Setelah beberapa masa pergantian kepemimpinan, tahun lalu YSAB dipimpin oleh R.M Dinusatomo (KPH Pujaningrat) anak dari Sri Sultan Hamengku Buwono VIII.

Ada beberapa sanggar selain YSAB yang juga melestarikan kesenian tari klasik diantaranya Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa (YPBSM), Surya Kencana, Irama Tjitra, Krido Beksa Wirama, Wiryia Kapuratan, Retno Aji Mataram dan lain sebagainya (Wawancara oleh Kusswananto Kuncara Dewo, 2023). YSAB berdiri atas perintah Sultan Hamengku Buwono IX tahun 1952 dalam melestarikan kesenian tari klasik gaya Yogyakarta yang juga mengajarkan *Wayang Wong*. Awalnya organisasi tari ini hanya seperti paguyuban atau perkumpulan bernama “Siswa Among Beksa”, namun dengan adanya upaya menstabilkan kelembagaan organisasinya paguyuban ini berubah statusnya menjadi YSAB yang artinya sudah berbadan hukum. Perubahan tersebut secara resmi berlaku mulai tanggal 20 Juli 1978 dengan S.K Akte Notaris No. 16 yang di tandatangani oleh Bapak Imam Sambudi, S.H selaku pejabat notaris kala itu, (Supadma : 60-63).

YSAB sudah berdiri selama 71 tahun dan tetap konsisten terhadap tujuan utamanya dalam melakukan upaya pelestarian hingga saat ini. YSAB juga telah melakukan perlawatan seni dari tahun 1971-2005 atas kepercayaan pemerintah, untuk membawa misi kesenian keraton Yogyakarta berkeliling negara-negara Eropa Barat seperti Belanda, Belgia, Jerman Barat, Italia, dan Inggris. Kemudian pada acara “Hongkong Art Festival” selama 10 hari dengan menyelenggarakan 7 kali pementasan. Pada tahun 1973, YSAB juga dikirim ke Jepang selama 1 bulan. Pada tahun 2000 melakukan pementasan di Suriname, dan pada tahun 2005 kembali melakukan pentas dalam sebuah forum Tari

Dunia atas undangan Ratu Monaco pada perhelatan “Monaco Danses Dances Forum” (Beksa, 2012: 41-44). Hingga saat ini YSAB masih terus berkiprah untuk selalu menjaga amanah dari Sri Sultan HB IX serta menjaga kelestarian dan eksistensi tari klasik gaya Yogyakarta, dengan cara melakukan program-program kerja sama dengan pemerintah serta mendirikan pelatihan tari sebagai regenerasi guna menjaga keberlangsungannya.

Dalam Buku *60 Tahun Tapak Siswa Among Beksa* (Beksa, 2012: 28-32), terungkap bahwa pertunjukan *Wayang Wong* gaya Yogyakarta saat ini sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, dimulai dari pementasan yang hanya digelar di dalam Keraton bagi para bangsawan sebagai acara penobatan Sultan, waktu pementasannya yang awalnya dari pagi sampai sore saat ini menjadi 2-3 jam, kini menjadi sebuah pertunjukan yang dapat dinikmati masyarakat luas termasuk wisatawan sebagai atraksi wisata.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana upaya yang dilakukan YSAB secara konsisten dalam melakukan proses pelestarian dan mengembangkan *Wayang Wong* gaya Yogyakarta pada setiap program-program yang sudah ditentukan melalui tahap pelatihan, agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi yang terus berkembang. Penelitian mengenai upaya pelestarian *Wayang Wong* gaya Yogyakarta juga belum pernah dilakukan di YSAB, sehingga objek penelitian ini layak dan penting untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi upaya pelestarian pertunjukan *Wayang Wong* gaya Yogyakarta melalui program pelatihan tari di Yayasan Siswa Among Beksa (YSAB)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan praktik pelestarian *Wayang Wong* gaya Yogyakarta di YSAB melalui program pelatihan tari.
2. Mengetahui penerapan mengenai upaya pelestarian melalui program pelatihan yang telah dilakukan YSAB terhadap *Wayang Wong* gaya Yogyakarta.

3. Memenuhi syarat studi S1 di Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mengaplikasikan ilmu tentang upaya pelestarian khususnya pada *Wayang Wong* yang didapat selama masa perkuliahan.
- b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan tema atau topik mengenai pelestarian *Wayang Wong*.
- c. Menambah pengetahuan di lapangan mengenai hal-hal yang terkait dalam upaya pelestarian khususnya pada *Wayang Wong* di YSAB.

2. Manfaat bagi Lembaga (YSAB)

- a. Sebagai bahan evaluasi terkait upaya pelestarian *Wayang Wong* di YSAB.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi upaya pelestarian ataupun upaya mempertahankan tradisi budaya khususnya pada *Wayang Wong*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis untuk mengembangkan hal-hal yang terkait dalam upaya dan penerapan pelestarian *Wayang Wong* di Yayasan Siswa Among Beksa.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi mediator bagi masyarakat untuk mengetahui informasi secara ringkas dan umum terkait salah satu jenis tari klasik Yogyakarta melalui upaya penerapan dalam pelestarian *Wayang Wong* di YSAB.
- b. Memberikan manfaat serta kontribusi ilmu pengetahuan mengenai bidang konservasi seni pertunjukan tari yang dilakukan sebuah sanggar tari klasik gaya Yogyakarta dalam upaya pelestarian *Wayang Wong* yang bertujuan agar dapat memperkenalkan seni tradisi budaya Indonesia dan membina anak-anak maupun generasi penerus supaya mengenal, menghayati, menjalankan dalam kehidupannya sehingga mereka dapat mencintai seni tradisi dan budaya yang ada di Indonesia.

- c. Menjadikan sanggar YSAB sebagai salah satu referensi pendidikan nonformal sebagai pembelajaran mengenai budaya dan tradisi terutama dalam bidang seni tari.

E. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, suatu metode yang lebih menekankan dan mengacu pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Menurut Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Fiantika et al., 2022: 3-15) menyatakan metode penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya pada pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan metode pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Sugiyono yang dikutip dalam (Asrori Hadi, 2021: 12) mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti disini sebagai instrumen kunci. Pengambilan sumber data dilakukan secara langsung, dengan teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan maknanya.

Dalam melakukan penelitian, menemukan sebuah fakta yaitu dengan mengamati hal-hal yang dilakukan YSAB dalam upaya implementasi program pelestarian pertunjukan *Wayang Wong* gaya Yogyakarta melalui program pelatihan tari tersebut, terdapat hasil data yang ditemukan kemudian dianalisis melalui teori yang berhubungan dengan konservasi seni serta pendukungnya.

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif ialah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menafsirkan suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis, yang dilakukan dengan cara hanya mengamati dan

mengukurnya tanpa mengontrol atau manipulasi variabel apapun, (Fiantika et al., 2022: 84-91).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik ciri yang dapat dibedakan menurut Creswell, (Fiantika et al., 2022: 90-91). Peneliti akan melaporkan hasil penelitiannya berdasar data dan analisis data yang diperoleh di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam bentuk laporan hasil penelitian secara rinci. Subjek yang diteliti akan terus berkembang selama proses yang dilakukan, serta dapat berubah-ubah melalui data yang telah dikumpulkan maupun sumber data sesuai dengan kebutuhan. Memahami ciri dari karakteristik jenis ini ditujukan untuk memahami, mencari makna dibalik data yang diperoleh, selanjutnya untuk menemukan kebenaran yang didapat secara visual maupun kebenaran logis.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi (pengamatan), studi literatur dan dokumentasi yang dijadikan pijakan atau acuan dalam mencari sumber data yang digunakan dalam pembahasan di bab selanjutnya sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan melibatkan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya, dalam Buku *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Yusuf, 2014). Observasi merupakan hal penting dalam proses pengumpulan data yang ditentukan berdasar hasil pengamat sendiri, sebab disini pengamat dapat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia dapat menyimpulkan dari apa yang sedang diamati. Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung di Yayasan Siswa Among Beksa yang beralamatkan di Ndalem Kaneman Jl. Kadipaten Kidul No.44, Kadipaten, Kecamatan Keraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55132

Menurut Riyanto dalam Buku *Penelitian Kualitatif Studi*

Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, (Asrori Hadi, 2021: 58-60) dalam penelitian ada beberapa jenis observasi meliputi:

- 1) Observasi partisipan, merupakan observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam objek yang sedang diobservasi. Observasi partisipan tidak dilakukan dalam proses penelitian ini karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di YSAB secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Observasi non partisipan, dikatakan non partisipan apabila *observer* tidak ikut ambil bagian kehidupan *observer* atau tidak menjadi bagian dalam objek yang diteliti. Observasi non partisipan dilakukan dengan datang langsung ke tempat penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 3) Observasi sistematis (*structured observation*), ialah observasi yang dilakukan apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi ini dilakukan pada eksistensi dari adanya pementasan-pementasan yang dilakukan YSAB dalam upaya pelestarian dan perkembangan *Wayang Wong* gaya Yogyakarta sebagai pedoman ataupun acuan.
- 4) Observasi non sistematis, observasi yang dilakukan oleh pengamat tetapi tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dalam laporan ini tidak menggunakan observasi non sistematis.
- 5) Observasi eksperimental, pengamatan dilakukan dengan cara observasi dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu. Dalam laporan ini tidak menggunakan observasi eksperimental.

Penelitian ini menggunakan dua jenis observasi yaitu non partisipan dan sistematis. Observasi non partisipan dilakukan dengan datang langsung ke tempat penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi langsung digunakan

untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini, lalu kemudian diolah menjadi bahan analisis. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi, observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Sedangkan observasi sistematis ini dilakukan pada eksistensi dari adanya pementasan-pementasan yang dilakukan YSAB dalam upaya pelestarian dan perkembangan *Wayang Wong* gaya Yogyakarta sebagai pedoman ataupun acuan dari instrumen pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan kepada narasumber. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan dari orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian dalam Buku *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sodik, 2017). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna yang terdapat dalam suatu topik tertentu dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Fiantika et al., 2022). Kemudian menurut Esterberg (Fiantika et al., 2022) mengemukakan beberapa jenis wawancara, sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Dalam pelaksanaan wawancara ini biasanya menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan selanjutnya peneliti akan melakukan pengumpulan data/informasi dengan media seperti buku catatan, alat perekam, alat foto, brosur dan alat lainnya sebagai pendukung proses wawancara. Namun, wawancara terstruktur ini tidak melakukan pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya informasi kurang akurat dari informan yang di *interview*.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Pada jenis ini wawancara yang dilakukan sifatnya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan yang akan diajak wawancara dimintai pendapat, ide-idenya, dan akan mendengarkan dan menyimak secara teliti kemudian mencatat apa yang telah dikemukakan informan tersebut.

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur ini sifatnya sangat bebas dibandingkan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Pada wawancara ini peneliti berpedoman pada pertanyaan yang telah disusun secara bebas dan bersifat kondisional. Pelaksanaan penelitian yang menggunakan wawancara jenis ini menggunakan pedoman wawancara yang memungkinkan adanya perencanaan beberapa hal seperti: mengidentifikasi informan yang akan di wawancarai dan memfasilitasi proses komunikasi dengan seluruh informan yang akan diwawancarai.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur secara mendalam karena mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan. Dimana wawancara jenis ini dapat dilakukan lebih terbuka, dan bisa saja ada perkembangan pertanyaan didalam proses wawancara jika dirasa masih kurang atau perlu adanya penambahan terhadap data yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah pendidikan tari YSAB yaitu Kusswananto Kuncara Dewo, Padmono Anggoro, S.Sn, Dr. Drs. R. M. Pramutomo, M.Hum selaku pengurus yayasan, dan Harin Setyandari sebagai guru pengajar Putri di pendidikan tari YSAB.

No	Nama Narasumber	Jabatan
1	Dr. Drs. R. M. Pramutomo, M.Hum	Pengurus Senior YSAB
2	Padmono Anggoro, S.Sn	Pengurus YSAB
3	Kuswananto Kuncara Dewo	Kepala Sekolah Pendidikan Tari YSAB
4	Harin Setyandari	Guru Pengajar Putri di Pendidikan tari YSAB

Tabel 1.1 Narasumber Penelitian
Sumber: Tati Tri Lusi Yani

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta atau bukti yang tersimpan baik dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Fiantika et al., 2022: 24-25). Data berupa dokumen seperti ini tentunya dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti suatu barang ataupun benda, metode dokumentasi merupakan sebuah tata cara dalam proses pengumpulan data sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif dalam Buku *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Yusuf, 2014). Dokumentasi yang digunakan adalah arsip, foto-foto atau data informasi dalam bentuk gambar dari proses upaya pelestarian *Wayang Wong* gaya Yogyakarta di YSAB.

d. Studi Literatur

Studi literatur atau studi kepustakaan ini berkaitan dengan referensi dan kajian teoritis yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Studi kepustakaan merupakan hal yang wajib dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis, (Putri, 2019: 40). Tujuan utama dilakukannya studi kepustakaan yaitu untuk menjadi tumpuan dasar atau pondasi dalam memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan hipotesis penelitian.

Dalam penelitian jenis ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti Buku yang ditulis oleh R.M Soedarsono yang berjudul “*Wayang Wong, Drama Tari Ritual Kanegaraan Di Keraton Yogyakarta*”, (Soedarsono, 1990), dan Buku “*Wayang Wong gaya Yogyakarta: Ritual Seremonial, dan Milenial*”, (Pramutomo, 2022). Adapun beberapa jurnal atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan pelestarian warisan budaya dalam tari klasik Yogyakarta khususnya *Wayang Wong*. Dengan adanya sumber literatur yang diperoleh, tentunya dapat dipercaya karena berasal dari berbagai sumber yang bisa dipertanggungjawabkan.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Samsu dalam buku *Metodologi Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development)* (Samsu, 2021: 103-115) teknik analisis data adalah tahapan memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Analisis data kualitatif ialah upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh.

Menurut Miles, Huberman and Saldana dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Fiantika et al., 2022: 70-74) analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga sirkulasi aktivitas paralel yang saling berhubungan yaitu: (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (2) Presentasi Data (*Data Display*), dan (3) Inferensi/Validasi Data (*Conclusion*

Drawing/Verification). Berikut akan dijabarkan masing-masing komponen data tersebut.

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data merupakan bagian dari analisis dan tidak dapat terpisahkan. Kondensasi Data ini mengarah pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan / atau transformasi data yang tampak pada seluruh pembahasan dari hasil catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Disini Miles tidak menggunakan istilah *Reduksi Data* karena diartikan dalam prosesnya dapat melemahkan atau bahkan kehilangan sesuatu atau data yang sedang diolah). Kondensasi Data tidak selalu kuantifikasi, karena dalam prosesnya dapat diubah dalam banyak cara seperti seleksi, generalisasi atau parafrasa.

Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan pada saat pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara bersama pengurus YSAB dan Kepala Sekolah Pendidikan tari maupun pihak yang terlibat dalam kepengurusannya, serta melalui observasi langsung di YSAB. Selanjutnya, menyederhanakan data yang diperoleh dengan mengambil data yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data tersebut nantinya mengerucut pada kesimpulan yang dapat di pertanggungjawabkan.

b. Presentasi Data (*Data Display*)

Presentasi Data atau tampilan data yang menjadi aliran utama kedua dari aktivitas analisis. Presentasi Data atau tampilan data ialah sekumpulan informasi yang diperoleh lebih terstruktur dan ringkas dimana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik. Berdasarkan pemahaman tersebut, mengamati tampilan akan membantu peneliti memahami kemajuan dalam proses analisis atau tindakan lebih lanjut. Seperti kondensasi data, pembuatan dan penggunaan tampilan tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian dari proses analisis.

Setelah melakukan penelitian, data yang telah didapat nantinya

akan diolah dalam bentuk uraian deskriptif mengenai upaya apa saja yang digunakan dan menjadi landasan YSAB dalam mempertahankan dan melestarikan *Wayang Wong* gaya Yogyakarta dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan teknologi hingga saat ini. Data yang didapatkan selanjutnya akan diuraikan menjadi beberapa bahasan dalam penelitian ini. Hal ini berguna untuk mempermudah dalam sebagai proses pengerjaan memasuki pada tahap selanjutnya, yaitu proses melakukan kesimpulan sebagai validasi data terhadap upaya pelestarian *Wayang Wong* gaya Yogyakarta yang dilakukan oleh YSAB.

c. Inferensi/Validasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah atau alur ketiga dalam proses analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yaitu validasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan inti sari atau hasil akhir dari temuan atau penelitian, berupa pendapat-pendapat akhir berdasarkan perincian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh. Kesimpulan yang dibuat harus sesuai dengan fokus, tujuan dan temuan penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan. Simpulan bukan berarti ringkasan penelitian, namun temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan yang sebelumnya belum sangat jelas menjadi lebih jelas dan rasional.

Data yang telah didapat selanjutnya akan diolah menjadi sebuah analisis mengenai upaya pelestarian dan pemertahanan terhadap warisan tradisi dan budaya khususnya pada *Wayang Wong* gaya Yogyakarta yang telah diterapkan oleh YSAB sesuai dengan teori yang digunakan dan sudah ada. Analisis ini juga dilakukan berdasarkan kondisinya yang kian memudar seiring perkembangan teknologi dan zaman, tanpa menghilangkan nilai estetika yang terdapat didalamnya. Setelah melakukan analisis, selanjutnya melakukan tahap penarikan kesimpulan terhadap upaya pelestarian yang telah diterapkan dengan cara membandingkan teknis dengan

pedoman teori yang ada.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat-alat yang digunakan untuk membantu proses kelancaran dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Buku Catatan

Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan juga mencatat poin-poin penting pada saat melakukan observasi secara langsung.

b. Alat Perekam Suara

Alat perekam berfungsi untuk merekam semua percakapan dengan informan. Namun memerlukan izin terlebih dahulu pada informan dalam melakukannya, rekaman suara yang telah diperoleh selanjutnya dapat menjadi sebuah data ketika sudah diolah menjadi sebuah bentuk tulisan.

c. Kamera

Kamera berfungsi untuk melakukan dokumentasi berupa foto pada saat observasi dan proses pengumpulan data untuk menjadi bahan pelengkap sumber data yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tata cara penulisan yang berkorelasi dengan topik penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang mencakup mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, yang mencakup teori mengenai pelestarian dan pemertahanan warisan tradisi dan budaya pada *Wayang Wong* gaya Yogyakarta, konservasi dan revitalisasi, organisasi, pengelolaan, dan strategi pentahelix beserta elemen pendukungnya sebagai referensi dan pijakan sebagai penambah literatur berdasarkan hal yang dikaji dalam penelitian ini.

Bab III adalah Pembahasan mengenai penyajian dan analisis data,

mencakup data yang telah diperoleh kemudian diuraikan dalam bab ini, yaitu mengenai upaya pelestarian *Wayang Wong* gaya Yogyakarta yang dilakukan oleh YSAB. YSAB merupakan salah satu organisasi yang memiliki tujuan dan peran sangat penting sebagai salah satu organisasi yang melestarikan seni klasik salah satunya *Wayang Wong*. Terbukti dari lamanya YSAB telah melakukan upaya pelestarian selama 71 tahun hingga saat ini, melalui berbagai programnya baik internal maupun eksternal. Setelah itu data yang diperoleh kemudian ditelaah atau dikomparasi dengan teori yang ada dan juga dijadikan sebagai landasan atau pijakan pada penelitian ini.

Bab IV Penutup, mencakup kesimpulan yang merupakan jawaban secara singkat, padat, dan ringkas tentang rumusan masalah penelitian serta berisi saran dan evaluasi dari peneliti terkait upaya pelestarian *Wayang Wong* gaya Yogyakarta di YSAB.

